

BAB III METODE PENELITIAN

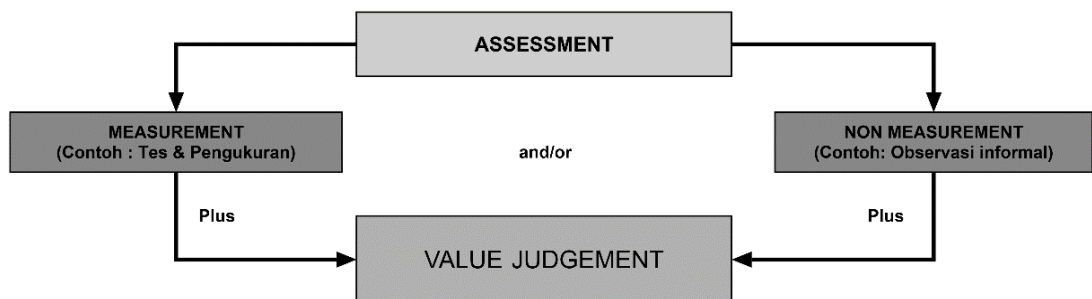
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain penelitian evaluatif (*evaluation research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui prosedur ilmiah dan sistematis dalam rangka mengukur hasil program, kebijakan atau proyek. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi baik data kuantitatif secara terukur kemudian menggunakan dengan data kualitatif sebagai data

dukung (konfirmasi dan triangulasi)

Hasil data dalam penelitian dianalisis dan disajikan sebagai kajian yang logis dan objektif. Menurut D. Muryadi (2017) Model-model evaluasi yang sering digunakan di antaranya *discrepancy Model* (Provus), *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam), *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake), *Formative-Sumatif Evaluation Model* (Michael Scriven), *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel), dan *Goal-Free Evaluation Approach* (Michael Scriven).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluasi *SPLISS Model* dari Verlee De Bosscher yang memfokuskan pada proses pengukuran secara kuantitas (*attribute*) pada 9 pilar yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kebijakan pembinaan olahraga prestasi di Jawa Tengah menggunakan instrumen evaluasi kebijakan *SPLISS Model*.



Gambar 3. 1. Model Measurement Evaluation

(Sumber : Miller et al., 2003)

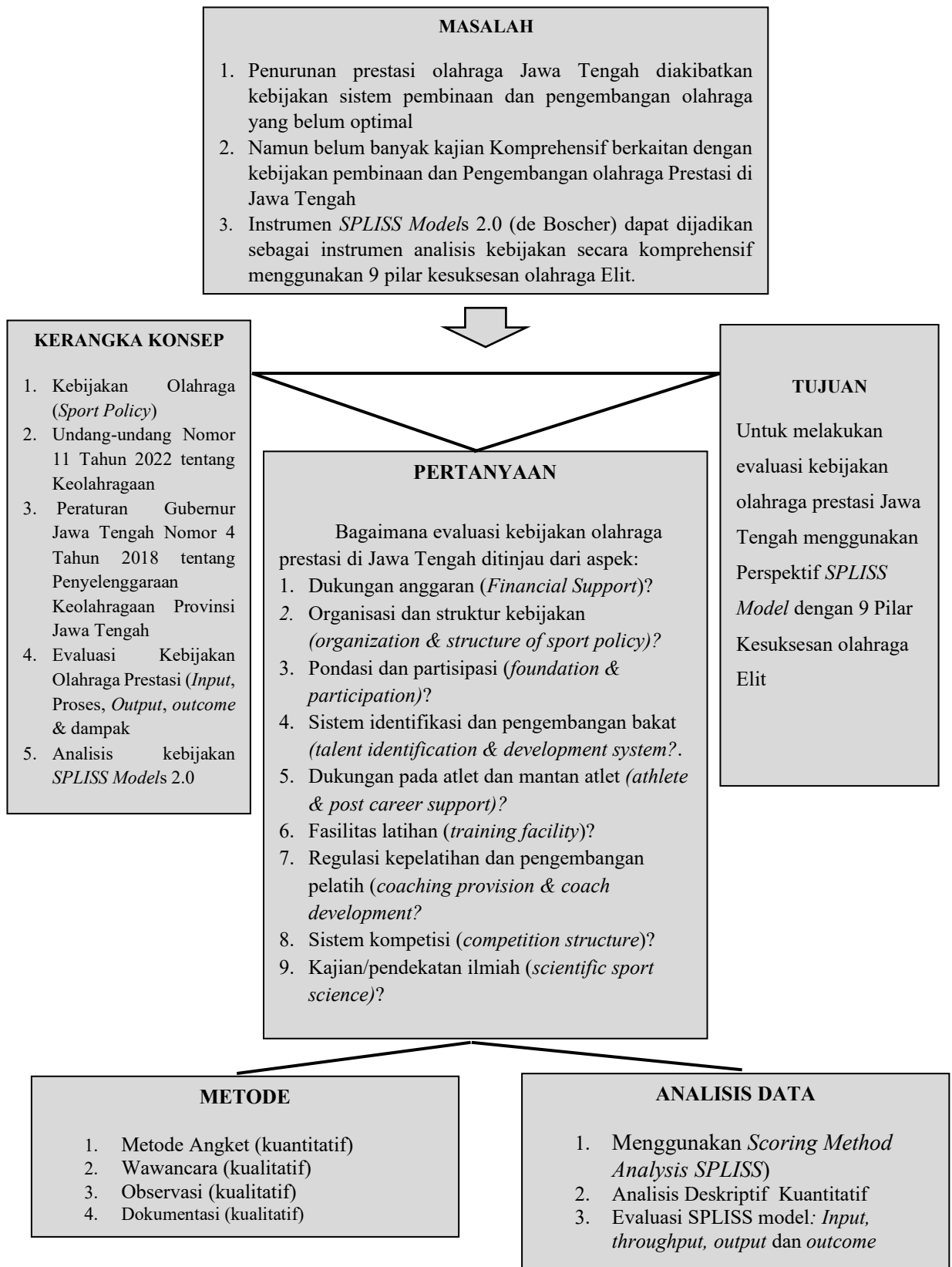
3.2 Cetak Biru Penelitian (*Blueprint*)

Pada bab ini dijelaskan rancangan penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen dan keabsahan data serta teknik analisis data. Lingkup dalam penelitian ini yaitu pada kajian evaluasi kebijakan berkaitan dengan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi (*Elite Sport*) di Jawa Tengah menggunakan perspektif *SPLISS Model* sebagai pilar kesuksesan olahraga elit.

Rancangan penelitian dikembangkan berdasarkan isu pokok penelitian yang kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab melalui penelitian. Cetak biru (*blueprint*) penelitian sebagai keterhubungan antara isu penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teoritik dengan metode penelitian dan menjelaskan logika atau keterpaduan penelitian dalam rangka menemukan jawaban (simpulan) penelitian. Dalam penelitian ini mengacu pada *blueprint* penelitian kuantitatif (Chaedar Alwasilah, 2017) yang mengaitkan konsep, temuan empirik dan pengalaman dalam menemukan jawaban penelitian.

Isu pokok dalam penelitian ini yaitu adanya disorientasi pengembangan olahraga elit oleh pengampu kebijakan olahraga yang ada di Jawa Tengah. Dalam hal ini penelitian mengkaji keterkaitan penurunan prestasi olahraga Jawa Tengah dengan kebijakan pengembangan olahraga yang ada. Kajian komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi kebijakan pengembangan olahraga prestasi yang ada di Jawa Tengah (Muhlisin et, al 2021).

Konsep penelitian merujuk pada konsep kebijakan olahraga (Houlihan et al., 2010) dan konsep instrumen kebijakan model *SPLISS* (Bosscher & Universiteit, 2016) yang kemudian dikaitkan dengan temuan dan paradigma kebijakan olahraga di Jawa Tengah mengacu pada undang-undang keolahragaan nomor 11 tahun 2022 dan peraturan Gubernur nomor 4 tahun 2018 tentang penyelenggaraan keolahragaan provinsi Jawa Tengah. Dari hasil temuan implementasi yang telah dilaksanakan akan dianalisis dan dievaluasi berdasarkan kajian evaluasi terukur oleh Edward L. yaitu *Input*, proses, *Output*, *outcome* dan dampak dari kebijakan olahraga di Jawa Tengah. Adapun *blueprint* pada gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3. 2. Cetak Biru (*Blueprint*) Penelitian

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data terdiri dari beberapa unsur organisasi/lembaga yang berkaitan erat dengan kebijakan olahraga di Jawa Tengah meliputi:

1. Organisasi Pemerintah (*Government Organization*) yaitu Dinas Pemuda Olahraga & Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah;
2. Unsur legislatif yaitu Komisi E Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Tengah;
3. *Non-Government Organization*, yang terdiri dari: KONI Provinsi Jawa Tengah dan induk cabang olahraga (Teknik pengambilan Sampel menggunakan teknik *multistage Random Sampling*).

Tabel 3. 1. Daftar Responden Penelitian

NO	UNSUR	LEMBAGA/INSTANSI	RESPONDEN	KODE
1	<i>Government organization</i>	Dinas Kepemudaan Olahraga & Pariwisata	Kepala/Sekretaris Dinas Kabid keolahragaan	ND
		Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Kepala/Sekretaris Subag Perencanaan	NB
2	Legislatif	Komisi E DPRD Jawa Tengah	Ketua/Sekretaris Komisi E Anggota Komisi E	NE
3	<i>Non government organization</i>	Koni Provinsi Jawa Tengah	Ketua /Sekretaris Umum Kabid Pembinaan Prestasi	NK
		Induk Cabang Olahraga 1. Arung Jeram (FAJI)** 2. Sepakbola (PSSI)* 3. Bola Tangan (ABTI)* 4. Atletik (PASI)* 5. Renang (PRSI)* 6. Sepatu Roda (Perserosi)** 7. Panjat Tebing (FPTI)* 8. Hoki Indoor (FHI)* 9. Paralayang (PGPI)** 10. Senam (Persani)* 11. Pencaksilat (IPSI)** 12. Wushu (WI)** 13. Tarung Derajat (Kodrat)**	Ketua/Sekretaris Umum Pelatih Atlet	NP

Keterangan : * olahraga olimpiade, ** cabang olahraga non olimpiade
Sumber : <https://nocindonesia.id/sport>

Karakteristik responden merupakan deskripsi dari profil singkat narasumber yang menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara kajian penelitian dengan kesesuaian bidang dari informan atau narasumber. Hal tersebut dilakukan agar jawaban yang diberikan memiliki unsur kredibilitas atau kepercayaan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Berikut ini dekripsi karakteristik responden dalam penelitian pada penjelasan di bawah ini.

1 Dinas Kepemudaan Olahraga & Pariwisata Jawa Tengah

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah merupakan unsur kedinasan yang dibentuk melalui peraturan daerah provinsi Jawa Tengah nomor 9 tahun 2016 tentang Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah sebagai gabungan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Jawa Tengah yang dibentuk dalam rangka meningkatkan kinerja dan pelayanan operasional di bidang pembangunan kepemudaan olahraga dan pariwisata.

Dinporapar provinsi Jawa Tengah beralamat di Jalan Ki Mangun Sarkoro No 12 Semarang yang memiliki visi untuk mewujudkan kepemudaan dan olahraga yang berkualitas dan berdaya saing. Sehingga dalam hal ini penelitian dilakukan di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung Jawab dalam membina dan mengembangkan olahraga yang ada di Jawa Tengah.

2 Komisi E DPRD Provinsi Jawa Tengah

Sumber data yang berikutnya adalah Komisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah pada Komisi E bidang Kesejahteraan Rakyat. pada komisi ini merupakan komisi yang membidangi kebijakan salah satunya di bidang keolahragaan. Sehingga komisi E DPRD Provinsi Jawa Tengah memiliki kaitan erat pada kebijakan pengembangan dan

pembangunan olahraga yang ada di Jawa Tengah. Dalam menjalankan fungsinya komisi E DPRD Jawa Tengah memiliki alat kelengkapan dewan yang terbentuk mulai dari pimpinan sampai dengan anggota.

3 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau Bappeda merupakan unsur pemerintahan yang menunjang kepala daerah dalam merencanakan pembangunan daerah di Jawa Tengah. Bappeda bertindak sebagai unit kerja perangkat gubernur sebagai wakil pemerintah pusat di bidang perencanaan pembangunan daerah. Dalam konteks penelitian Bappeda merupakan informan yang memiliki fungsi dalam merencanakan pembangunan daerah di bidang keolahragaan. Bappeda mempunyai tugas membantu gubernur dalam penyusunan program monitoring dan evaluasi pembangunan yang salah satunya adalah di bidang kebijakan olahraga.

Dalam pelaksanaan penelitian di Bappeda provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan informan subkoordinator Perencanaan Pemerintahan dan Sosial Budaya. Di bidang ini merupakan bidang yang memiliki tupoksi di bidang perencanaan dan penganggaran keolahragaan. Sehingga memiliki kaitan erat dengan kajian kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga yang ada di Jawa Tengah.

4 Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah

Berikutnya adalah informan yang digunakan sebagai organisasi atau lembaga yang memiliki tugas dalam membina dan mengembangkan olahraga prestasi yang ada di Jawa Tengah yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Jawa Tengah. Organisasi ini memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam mengelola pembinaan olahraga prestasi secara menyeluruh. Keanggotaan Koni Jawa Tengah terdiri dari induk organisasi cabor, badan fungsional dan KONI kabupaten atau kota di Jawa Tengah.

KONI sebagai induk organisasi yang profesional merupakan organisasi nirlaba non pemerintahan yang memiliki tujuan mewujudkan prestasi olahraga di tingkat nasional dan internasional. Sehingga dalam konteks

penelitian ini informasi dan data dari KONI provinsi Jawa Tengah merupakan data primer dalam penelitian yang menunjukkan kebijakan-kebijakan pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah.

5 Induk Organisasi Cabang Olahraga (Pengprov Cabang Olahraga)

Induk organisasi cabang olahraga sebagai salah satu responden dalam penelitian. induk organisasi ini merupakan organisasi keolahragaan di bawah Koni provinsi Jawa Tengah yang bertindak membina atlet secara langsung pada masing-masing cabang olahraga. Induk organisasi cabang olahraga inilah yang secara langsung bertemu dengan atlet sehingga memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan pembinaan olahraga prestasi yang ada di Jawa Tengah. Dalam konteks penelitian ini induk organisasi cabang olahraga dijadikan sebagai responden utama dalam data kuantitatif (*Skor SPLISS Model*). sehingga data yang diperoleh dari induk cabang olahraga sangat penting untuk digunakan dalam menentukan kesimpulan pada 9 pilar kesuksesan pengembangan olahraga yang ada di Jawa Tengah.

Pada penelitian yang dilakukan pada induk cabang olahraga, berikut ini rekapitulasi daftar responden pelatih pengurus dan atlet pada induk cabang olahraga pada tabel dibawah ini.

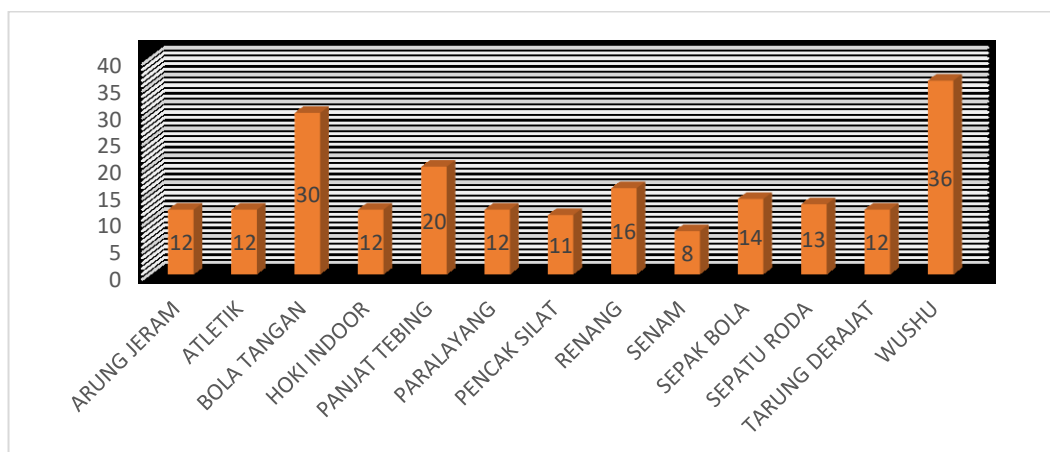
Tabel 3. 2. Data Responden Penelitian angket *SPLISS Model*

NO	CABANG OLAHRAGA	TOTAL ATLET	TOTAL PELATIH	PENGURUS
1	Arung Jeram	12	4	1
2	Atletik	12	5	1
3	Bola Tangan	30	4	1
4	Hoki Indoor	12	3	1
5	Panjat Tebing	20	4	1
6	Paralayang	12	3	1
7	Pencak Silat	11	5	1
8	Renang	16	5	1
9	Senam	8	3	1

10	Sepakbola	14	3	1
11	Sepatu Roda	13	4	1
12	Tarung Derajat	12	5	1
13	Wushu	36	5	1
Total		208	53	13

Sampai saat ini induk organisasi cabang olahraga pada Koni provinsi Jawa Tengah terdiri dari 68 cabang olahraga baik cabang olimpiade maupun cabang non olimpiade. Dalam penelitian ini cabang olahraga yang digunakan sebanyak 13 cabang olahraga yang diambil menggunakan *multistage random sampling* (Sedgwick, 2015). Langkah tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu memilih sampel berdasarkan karakteristik (*cluster*) cabang olahraga beregu, individual, konsentrasi, beladiri dan cabang olahraga dirgantara. Langkah selanjutnya dilakukan dengan mempertimbangkan alokasi sampel pada setiap kelompok dan memilih sampel kecil dari kelompok terpisah yang relevan serta disesuaikan dengan kemampuan peneliti. Karakteristik sampel utama yang terdiri dari satu orang pengurus, dua pelatih dan atlet elite yang dibina oleh pengurus provinsi cabang olahraga dengan kriteria merupakan atlet Jawa Tengah yang telah bertanding pada level nasional dan internasional dan terdaftar sebagai atlet. Secara keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 265 responden terdiri dari 208 atlet, 53 pelatih dan 13 pengurus cabang olahraga. Atlet dan yang dilibatkan dalam penelitian adalah yang terlibat dalam Pemusatan Latihan Atlet Daerah (Pelatda) atau yang terlibat pada kompetisi nasional dan babak kualifikasi PON tahun 2023.

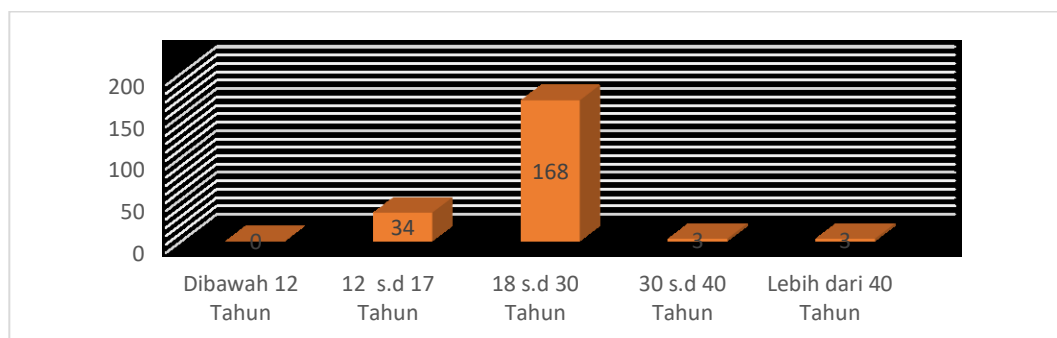
Dalam penelitian dengan induk cabang olahraga dilaksanakan selama tiga bulan dengan melakukan penyebaran angket dan konfirmasi terhadap jawaban yang telah diberikan untuk mengkonfirmasi validitas jawaban.



Gambar 3. 3. Responden Penelitian (Atlet)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 13 cabang olahraga yang atletnya dilibatkan sebagai responden penelitian dengan metode pengisian angket terdiri dari 12 atlet arung jeram, 12 atletik, 30 bola tangan, 12 hoki indoor, 20 panjat tebing, 12 paralayang, 11 pencak silat, 16 renang, 8 senam, 14 sepakbola, 13 sepatu roda, 12 tarung derajat dan 36 atlet wushu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket melalui google form yang diisi oleh atlet dan pelatih serta pengurus. Dari data yang terkumpul terdapat 34 atlet merupakan kategori usia 12 s.d 17 tahun, 168 merupakan atlet berusia 18 s.d 30 tahun serta 6 atlet yang berusia diatas sebanyak 6 atlet.

Dari grafik menunjukkan rata-rata pada kategori pada usia produktif sebagai atlet yaitu usia 18-30 tahun sebanyak 164 atau 80 %. Dari keseluruhan cabang olahraga selain senam atlet tersebut merupakan atlet yang memang dalam fase usia emas sebagai atlet (*golden age*). Data atlet responden menunjukkan sebanyak 105 (50%) atlet laki-laki dan 103 50% atlet perempuan.



Gambar 3. 4. Kategori usia responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara/angket, observasi, dokumentasi, *focus Group Discussion* (FGD) (Sarosa, 2021). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 teknik yaitu wawancara/angket dan observasi, dan dokumentasi. Teknik angket digunakan menggunakan angket *SPLISS* yang diisi oleh atlet, dan pelatih, sedangkan untuk wawancara digunakan untuk informan pengurus dan *Performance director* dari lembaga terkait dibidang keolahragaan seperti dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1. Teknik Angket dan Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data penelitian berdasarkan instrumen yang telah disusun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket & wawancara *SPLISS* dan observasi kepada responden menggunakan indikator 9 pilar (De Bosscher, 2015) yang telah di modifikasi menjadi 107 *Critical Success Factors* (CSF) Adapun prosedur dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Analisis isi literatur dan dokumen; wawancara untuk mencerminkan pendapat ahli dan perspektif responden;
2. Analisis proses;
3. Validasi ahli (*expert judgment*) dan uji validitas dan reliabilitas;
4. Data dikumpulkan dan divalidasi;
5. Inventaris kebijakan olahraga keseluruhan (212 pertanyaan) sebagai

berikut :

Tabel 3. 3. *Critical Succesfull Factors (CSF) pada Instrumen SPLISS Model*

	CRITICAL SUCCESFULL FACTORS (CSF)	CSF	Sub CSF Athlete	Sub CSF Coach	Sub CSF Performance Director	TOTAL SUB CSF
1	Pillar 1. <i>Financial Support</i>	14	12	16	16	44
2	Pillar 2. <i>Governance, Organization & Structure of Policy</i>	23	20	20	20	60
3	Pillar 3. <i>Foundation & Participation</i>	6	17	17	17	51
4	Pillar 4. <i>Talent Identification & Development</i>	8	16	16	16	48
5	Pillar 5. <i>Athlete & Post Career Support</i>	19	39	37	39	115
6	Pillar 6. <i>Training Facility</i>	8	8	7	8	23
7	Pillar 7. <i>Coach Provision & Development</i>	17	8	21	21	50
8	Pillar 8. <i>(Inter) National Competition</i>	7	14	13	14	41
9	Pillar 9. <i>Scientific Research & Innovation</i>	5	14	14	14	42
	TOTAL CSF	107	148	161	161	474

6. Analisis Kuantitatif menggunakan sistem penilaian (indikator komposit) berdasarkan indikator kuantitatif dan kualitatif dari inventarisasi dan survei: mengubah data kuantitatif + kualitatif menjadi skor 0-4; skor agregat untuk CSF dan setiap pilar

7. Evaluasi *Input, throughput, Output* dan *outcome*

3.4.2. Teknik Observasi (Catatan Lapangan)

Observasi menggunakan catatan lapangan adalah proses penelitian yang menggunakan metodologi subyektif untuk mengumpulkan informasi atau data. Ketelitian dan kejelian peneliti dibutuhkan untuk dapat melakukan pengamatan secara objektif fakta dan data di lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan apabila: (1) sesuai dengan tujuan

penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan validitasnya (Ahyar et al., 2020).

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data sekunder yang mendukung validitas data yang telah diperoleh dari skor *SPLISS* menggunakan angket dan wawancara. Observasi digunakan untuk melakukan *check and recheck* dari data yang diberikan oleh responden sebelumnya pada saat angket dan wawancara. Dalam melakukan teknik observasi diperlukan: (1) catatan-catatan (*check-list*); (2) alat-alat elektronik seperti kamera, video, *tape recorder*, dan sebagainya; (3) lebih banyak melibatkan pengamat; (4) memusatkan perhatian pada data-data yang relevan; (5) mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat dan (6) menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.

Dari tabel dibawah ini menunjukkan keterkaitan antara landasan kebijakan dan implementasi kebijakan di bidang olahraga pada 9 pilar *SPLISS*. Data dukung observasi tersebut dilakukan untuk mengkonfirmasi, mengkonfrontasi hasil data skor *SPLISS*. Apabila terdapat ketidaksesuaian data kuantitatif langkah observasi ini digunakan untuk melakukan triangulasi data untuk menghasilkan data yang lebih valid.

Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Observasi Penelitian

NO	PILAR	LANDASAN KEBIJAKAN	INDIKATOR/TELAHAH OBSERVASI
1	Dukungan Anggaran (<i>Financial Support</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018 5 RPJMD 2018-2023 6 RPJPD 2005-2025	1 Dukungan APBD/APBN Olahraga (1A) 2 Dukungan APBD/APBN untuk Olahraga Prestasi (1B) 3 Dukungan APBD/APBN Tahunan/cabor (1C) 4 Dukungan anggaran non APBD/APBN olahraga (1D) 5 Dukungan anggaran non APBD/APBN untuk olahraga prestasi (elit) (1E)
2	Organisasi & Struktur Kebijakan (<i>Organization & Structure of Policy</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 16 Tahun 2017 3 Permen no 8 Tahun 2022 4 Perda No 4 Tahun 2015 5 Pergub No 4 Tahun 2018 6 Dokumen kebijakan Stakeholder Olahraga	1 Tata kelola Keolahragaan (<i>Governance</i>) (2A) 2 Struktur organisasi & keanggotaan organisasi olahraga (2B) 3 Perencanaan organisasi olahraga (2C) 4 Penyelenggaraan keolahragaan (2D) 5 Sistem monitoring dan evaluasi (2E) 6 Keterlibatan & kemitraan antar pemangku kepentingan (2G) 7 Sistem pengambilan keputusan & kepemimpinan (2H)
3	Pondasi & Partisipasi (<i>Foundation & Participation</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	1 Tingkat partisipasi masyarakat berolahraga (3A) 2 Adanya kebijakan pemasalan olahraga (3B) 3 Jumlah klub olahraga (3C) 4 Partisipasi masyarakat dalam menjadi atlet (3D) 5 Pelaksanaan Pendidikan jasmani di Sekolah (3E) 6 Kesempatan berolahraga bagi masyarakat (3F)

4	Sistem Identifikasi & Pengembangan Bakat (<i>Talent identification & Development System</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	1 Kebijakan identifikasi & pengembangan bakat (4A) 2 Sistem perencanaan identifikasi bakat (4A) 3 Instrumen identifikasi bakat (4A) 4 Layanan pengembangan bakat berkelanjutan (4A) 5 Jumlah atlet yang teridentifikasi (4A) 6 Kerangka hukum pengembangan atlet (4A) 7 Pembiayaan identifikasi & pengembangan bakat (4A)
5	Dukungan atlet dan pasca karir atlet (<i>athletic & Post Career Athlete</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	1 Kebijakan dukungan bagi atlet dan pasca karir (5A) 2 Sistem jaminan kesejahteraan bagi atlet dan pasca karir (5B) 3 Sistem jaminan kesehatan bagi atlet dan pasca karir (5C) 4 Sistem jaminan pendidikan bagi atlet dan pasca karir (5D) 5 Sistem jaminan masa depan bagi atlet dan pasca karir (5E) 6 Dukungan fasilitasi latihan untuk atlet prestasi tinggi (5F)
6	Fasilitas Latihan (<i>Training Facility</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Permen No 7 tahun 2021 4 Perda No 4 Tahun 2015 5 Pergub No 4 Tahun 2018	1 Fasilitas olahraga secara terpusat (6A) 2 Sistem database dan jaringan sistem informasi (6B) 3 Akses fasilitas latihan dan berolahraga (6C) 4 Standar fasilitas latihan olahraga elit (6D) 5 Mekanisme dan manajemen pengelolaan fasilitas (6E) 6 Kepemilikan fasilitas olahraga (6F)
7	Regulasi & Pengembangan Pelatih (<i>coaching Proviton & Coach Development</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 Perda No 4 Tahun 2015 3 Pergub No 4 Tahun 2018	1 Kebijakan pengembangan pelatih (7A) 2 Sistem Standardisasi, sertifikasi pelatih (7B) 3 Program pelatihan pelatih (7C) 4 Sistem database pelatih (7D) 5 Jumlah Sertifikasi pelatih pada tiap jenjang (7E) 6 Kompetensi pelatih (7F) 7 Jaminan dan kesejahteraan pelatih (7G) 8 Organisasi dan asosiasi pelatih olahraga (7H)
8	Sistem Kompetisi (<i>Inter-National Competition</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 7 Tahun 2020 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	1 Sistem dan jaringan kompetisi (8A) 2 Jumlah kompetisi sesuai tingkatan usia/tahun (8B) 3 Rasio kompetisi dengan latihan/tahun pada atlet elit (8C) 4 Dukungan anggaran Pemerintah untuk kompetisi (8D) 5 Dukungan anggaran non Pemerintah untuk kompetisi (8E)
9	Penelitian ilmiah (<i>Scientific Research</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	1 Dukungan penelitian ilmiah pada olahraga (9A) 2 Dukungan penelitian ilmiah pada olahraga prestasi (9B) 3 Keterlibatan perguruan tinggi (9C)

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sugiyono dalam Jogiyanto Hartono, (2018) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya monumental, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, maupun dokumen kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan kebijakan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah maupun stakeholder pengampu bidang keolahragaan. Dokumentasi secara

umum digunakan untuk memperoleh dokumen kebijakan berupa undang-undang, peraturan, dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan olahraga di Jawa Tengah.

Teknik dokumentasi dilakukan di beberapa lembaga keolahragaan antara lain di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Provinsi Jawa Tengah, KONI Provinsi Jawa Tengah dan pada induk cabang olahraga yang ada di Jawa Tengah.

Data dokumentasi sama dengan data observasi digunakan untuk melakukan konfirmasi, dan konfrontasi terhadap data kuantitatif pada skor *SPLISS*. Sehingga data dokumentasi juga digunakan untuk melakukan triangulasi data dalam penelitian. Dalam kegiatan pelaksanaan dokumentasi penelitian dilakukan melalui pencarian dokumen-dokumen yang mendukung pada data kuantitatif Skor *SPLISS Model* yang kemudian diterjemahkan menjadi penguat data dan sebagai memastikan data yang diperoleh dari data kuantitatif sesuai dan valid. Proses dokumentasi dan observasi dilakukan setelah data kuantitatif *SPLISS Model* diperoleh dan di analisis.

Berikut ini kisi-kisi pedoman dalam pelaksanaan dokumentasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian

No	Pillar		Variabel
1	Dukungan Anggaran (<i>Financial Support</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018 5 RPJMD 2018-2023 6 RPJPD 2005-2025	a. Dokumen kebijakan pendanaan b. Dokumen Pedoman perencanaan Anggaran (RKAD) c. Dokumen kebijakan pendanaan KONI Provinsi Jawa Tengah d. Dokumen Perencanaan Pendanaan
2	Organisasi & Struktur Kebijakan (<i>Organization & Structure of Sport Policy</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 16 Tahun 2017 3 Permen no 8 Tahun 2022 4 Perda No 4 Tahun 2015 5 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Dokumen Struktur Organisasi b. Dokumen kebijakan Tata Kelola c. Dokumen perencanaan kegiatan d. Dokumen monitoring dan evaluasi e. Dokumen laporan keolahragaan
3	Pondasi & Partisipasi (<i>Foundation & Participation</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Dokumen laporan angka Partisipasi olahraga b. Dokumen Laporan angka partisipasi masyarakat pada olahraga elit
4	Sistem Pemanduan dan Pengembangan Bakat (<i>Talent Identification &</i>	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Data kebijakan penyelenggaraan sistem identifikasi bakat olahraga b. Data instrumen pemanduan bakat olahraga

No	Pillar		Variabel
	<i>Development System)</i>		c. Data sistem pemasalan olahraga pada tataran grassroots d. Data sentra pengembangan bakat atlet
5	Dukungan Atlet dan Mantan Atlet (<i>athletic & Post Career Support</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Data Dukungan atlet pada atlet berprestasi b. Data penghargaan atlet berprestasi c. Data Dukungan pasca karir atlet d. Data penghargaan atlet berprestasi karir atlet e. Data atlet berprestasi
6	Fasilitas Latihan (<i>Training Facility</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Permen No 7 tahun 2021 4 Perda No 4 Tahun 2015 5 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Dokumen kebijakan pengadaan sarana & Prasarana olahraga b. Data pengelolaan sarana dan Prasarana olahraga c. Data sarana olahraga
7	Regulasi kepelatihan & Pengembangan Pelatih (<i>Coaching Provision & Coach Development</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 Perda No 4 Tahun 2015 3 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Dokumen kebijakan pengembangan pelatih b. Dokumen data pelatih nasional dan internasional
8	Sistem Kompetisi (<i>International Competition</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 7 Tahun 2020 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Dokumen penyelenggaraan kompetisi b. Dokumen laporan penyelenggaraan kompetisi c. Dokumen data penyelenggaraan kompetisi d. Dokumen data kompetisi nasional dan internasional
9	Penelitian Ilmiah (<i>Scientific Research</i>)	1 UU No 11 Tahun 2022 2 PP no 18 Tahun 2017 3 Perda No 4 Tahun 2015 4 Pergub No 4 Tahun 2018	a. Dokumen Kebijakan dukungan penelitian ilmiah bidang olahraga b. Dokumen data kolaborasi perguruan tinggi dalam penelitian ilmiah bidang olahraga c. Dokumen keterlibatan akademisi/perguruan tinggi dalam pengembangan olahraga

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen menggunakan adopsi Instrumen *SPLISS* (De Bosscher, V.; Shibli, S.; Westerbeek, H. & van Bottenburg, 2014) dengan Indikator 9 pilar. Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas serta uji validitas konstruk. Pengujian validitas *Pearson product moment* menggunakan sedangkan uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengujian validitas konstruk dilakukan berdasarkan pendapat ahli (*expert judgment*) setelah instrumen dikonstruksi. Instrumen dirancang berdasarkan adaptasi dan adopsi dari instrumen *SPLISS* yang kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan ahli berdasarkan teori. Adapun pendapat ahli sebagai *expert judgement* merupakan ahli yang memiliki kepakaran di bidang kebijakan olahraga dan ahli bahasa. Hasil

validasi oleh para ahli tersebut terdapat pada lampiran penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Garelli (2008), teknik evaluasi dalam penelitian kebijakan secara rutin digunakan dalam bidang kebijakan untuk memberikan kerangka kerja untuk menilai bagaimana mengelola dan menganalisis sebuah kebijakan. Meskipun ini tidak berarti bahwa negara-negara dapat mengendalikan kebijakan mereka dari apa yang telah di evaluasi. Pada model *SPLISS*, replikasi pendekatan 9 pilar dalam pengembangan olahraga elit dilakukan dengan mengeksplorasi metode untuk menilai bagaimana negara-negara mengelola faktor kesuksesan masa depan mereka di dunia internasional pada kompetisi olahraga (De Bosscher et al., 2010).

Dari uraian diatas maka Analisis data menggunakan 2 analisis evaluasi yaitu:

1. Analisis Kuantitatif (menggunakan *Scoring Method Analysis SPLISS*)

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan sistem scoring yang dihitung melalui bantuan aplikasi spreadsheet google. Scoring sistem yang digunakan dbuat dengan mengadopsi sistem scoring *SPLISS Model* yang disesuaikan skornya menjadi 1-4 untuk setiap poin penentuan dan pengambilan kesimpulan dari setiap pilarnya.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif sebagai evaluasi terukur berdasarkan hasil data kuantitatif. Berdasarkan data penelitian data kuantitatif diperoleh berdasarkan skor *SPLISS* dari 9 pilar. Pada masing-masing pilar disimpulkan berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh yang kemudian dikonversi pada prosentase pada masing-masing skor. Secara keseluruhan dari masing-masing pilar disimpulkan menggunakan rumus rata-rata dari 9 pilar. Adapun penghitungan dari 9 pilar disimpulkan berdasarkan skala sebagai berikut:

Tabel 3. 6. Skala Penilaian SKOR *SPLISS*

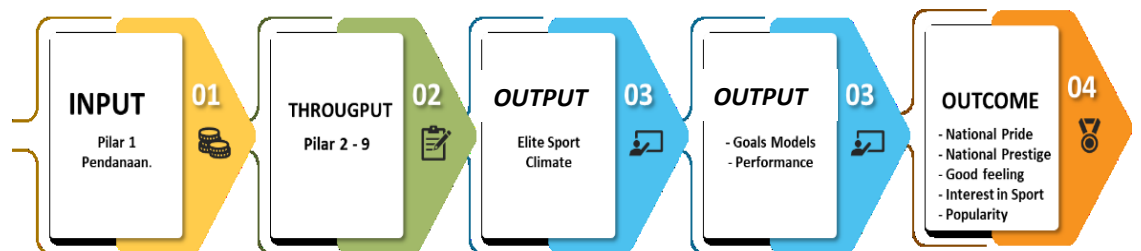
NO	HASIL	SKOR	KATEGORI
1	≤ 1.99	1	Sangat Rendah /Very Poor

2	2 s.d 2.49	2	Rendah / Poor
3	2.5 – 2.99	3	Rata-Rata / Average
4	3 – 3.49	4	Kuat/Strong
5	≥ 3.5	5	Sangat Kuat /Very Strong

3. Evaluasi menggunakan *SPLISS Model*

Berdasarkan hasil kuantitatif pada skor *SPLISS* berikutnya evaluasi dilakukan berdasarkan 9 pilar *SPLISS*. Dari masing-masing pilar dikaji dan di analisis menggunakan teknik evaluasi untuk dapat dijadikan rujukan dalam mengaitkan antara paradigma data lapangan dengan teori *SPLISS* pada masing-masing pilar.

Teknik evaluasi dari 9 pilar *SPLISS* digunakan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil kuantitatif skor *SPLISS* dianalisis dengan pendekatan *Input*, Proses, capaian dan dampak sesuai dengan pada *SPLISS Model* dari Verley de Bosscher seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 5. Model Evaluasi *SPLISS*

Sumber : (De Bosscher, V.; Shibli, S.; Westerbeek, H. & van Bottenburg, 2014)